

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Dari pembahasan penelitian mengenai peran media sosial *twitter* terhadap penggunaannya dalam pemberitaan *covid-19* dan berdasarkan pertanyaan yang terdapat pada rumusan masalah, maka pada penelitian ini peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Dilihat berdasarkan alasan pengguna *twitter* menggunakan media sosial tersebut adalah untuk mencari berita yang cepat *update* dibandingkan media sosial lainnya karena dari data yang diperoleh bahwa media sosial *twitter* ini sangat akrab dengan masyarakat indonesia sehingga memiliki banyak pengguna. *Twitter* juga memiliki fitur yang tidak dimiliki media sosial lain seperti fitur *retweet*, *quote retweet*, *jelajahl* dan *markah*.
2. Dilihat berdasarkan penyebaran berita yang dilakukan *twitter*, pengguna *twitter* menyatakan bahwa *twitter* sangat dapat berpotensi menyebarkan berita dengan cepat karena dari pengguna itu sendiri yang ikut turut menyebarkannya. Penggunaan *Twitter* sebagai media penyebaran berita yang mengandalkan komunikasi dua arah, dapat membuat adanya perang cuitan, atau *tweet war*, yang terjadi di antara pengguna yang menyebabkan berita tersebut banyak dibagikan ulang dan kemudian *trending*.
3. Dilihat berdasarkan penyebaran berita di media sosial *twitter* yang sangat cepat, maka tak bisa dipungkiri banyak berita-berita yang tidak bisa dipertanggung jawabkan kebenarannya (*hoax*) seperti dalam *survey* yang dilakukan *Intelligence Media Management (IMM)* menyatakan terdapat peningkatan tajam *hoax* di tahun 2016 dari 1572 menjadi 7311 pemberitaan media. Dari berdasarkan hasil *survey* yang dilakukan masyarakat telematika (mastel) Indonesia hampir dari seluruh responden 84,5% menyatakan terganggu dengan maraknya berita *hoax* yang dapat mengganggu kerukunan masyarakat dan menghambat pembangunan nasional. Namun dengan mengecek kelengkapan informasi berita, mengecek sumber link terkait dan

validasi dari narasumber maka akan terbebas dari berita *hoax*. Seperti yang ditulis akun resmi *twitter* *Twitter* juga memberikan kebijakan bahwa yang menyebarkan berita *hoax* mengenai *covid-19* akunya akan di blokir secara permanen.

4. Berdasarkan penyebaran berita mengenai *covid-19* , pengguna *twitter* menyetujui jika fitur yang diluncurkan *twitter* pada tanggal 24 Maret 2020 tersebut memberikan informasi terpercaya mengenai *covid-19* termasuk dengan informasi ketersediaan vaksin terkini, berapa persen yang sudah divaksin, jumlah korban meninggal, pasien selamat, dan juga cara penanganan jika terkena *covid-19* seperti yang ditulis oleh akun resmi *twitter* @KemendesRI pada 3 Juli 2022 kemarin mengenai *update* situasi terkini perkembangan *covid-19* di Indonesia yaitu 5.920.249 pasien sembuh, 6.093.917 terkonfirmasi *covid-19*, 156.749 pasien meninggal dunia dan 16.919 kasus aktif di Indonesia . *Twitter* sendiri memberikan kebijakan bahwa yang bisa muncul kedalam fitur *event page* *twitter* ini hanya mereka yang mempunyai akun terverifikasi.
5. Berdasarkan fitur yang hanya dimiliki *twitter* ini, pengguna *twitter* beranggapan bahwa tidak ada fitur perkembangan *covid-19* di media sosial lain karena sekarang hanya media sosial *twitter* yang dapat memperbaharui berita dengan cepat dan berfokus pada tulisan. Tidak seperti *instagram* ataupun *youtube* yang berbasis *audio visual*.

## 5.2 Saran

Dilihat dari hasil penelitian dan kesimpulan yang ada, peneliti dapat memberikan sumbangasih saran sebagai berikut :

1. Diharapkan adanya kebijakan dari *twitter* untuk menonaktifkan atau memberi efek jera kepada pengguna *twitter* yang menyebarkan berita-berita *hoax*.
2. Perlunya edukasi lebih lanjut terhadap pengguna *twitter* yang mungkin masih tersulut emosi saat membaca berita *hoax* yang belum jelas kebenarannya.

3. Untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan penyebaran berita media sosial *twitter* ini diharapkan dapat menjelaskan secara detail mengenai penyebaran berita dan memberikan evaluasi terhadap penelitian yang akan datang.

